

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan memiliki sistem pengawasan yang berorientasi terhadap pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan kegiatan operasi di perusahaan. Salah satu upaya perusahaan dalam menjalankannya dengan adanya sistem pengendalian intern yang efektif dan efisien (Fajar et al., 2017) . Sistem pengendalian intern yang baik di suatu perusahaan akan banyak membantu manajemen dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Pengendalian internal akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditor yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya (Mulyadi, 2016).

Pengendalian intern yang kurang optimal dapat mengakibatkan tidak dapat terdeteksinya kecurangan atau tidak akurat pada proses akuntansi sehingga bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten (Dewi dan Nurhawaeny, 2019). Hal ini dapat menyebabkan tujuan dari pengawasan perusahaan melalui sistem pengendalian internal tidak dapat terwujud (Mulyadi, 2016). Jika pengendalian internal akuntansi dirancang dan diterapkan dengan baik oleh manajemen di dalam pengelolaan perusahaannya, maka laporan keuangan yang disajikan kepada pihak yang berkepentingan akan terjamin ketelitian dan keandalannya (Mulyadi, 2016).

Perusahaan dagang dalam menjalankan operasi yang paling penting adalah bagaimana perusahaan mengelola persediaannya, baik perencanaannya maupun pengendalian

internnya karena persediaan merupakan investasi yang sangat penting. Agar perusahaannya tetap dapat bertahan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, perusahaan dituntut untuk selalu tanggap akan kebutuhan konsumennya yaitu dalam hal penyediaan barang yang lengkap, berkualitas, pelayanan yang memuaskan, keamana serta harga barang yang kompetitif. Persediaan yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan untuk persediaan biaya tersebut. Menurut Peraturan Pemerintah Kesehatan (2013) tentang pelayanan kesehatan pasal 23 ayat 1 sampai 5, pasien berhak mendapat pelayanan obat, alat kesehatan, dan bahkan dosis yang dibutuhkan sesuai dengan indikasi medis yang ditetapkan oleh menteri kesehatan.

Persediaan merupakan salah satu aset yang paling aktif dalam operasi kegiatan perusahaan dagang karena aktivitas keluar dan masuknya barang sangat cepat. Persediaan juga merupakan aset lancar terbesar dari perusahaan manufaktur maupun dagang karena pengaruh persediaan terhadap laba lebih mudah terlihat karena kegiatan bisnis sedang berfluktualisasi. Persediaan (inventory) digunakan untuk mengidentifikasi dua hal yaitu yang pertama barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan, kemudian yang kedua tentang bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan tertentu.

Penelitian ini adalah penelitian replika dari penelitian yang sudah dilakukan oleh (Manengkey,2014) yaitu meneliti tentang Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi pada PT Cahaya Mitra Alkes, yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa PSAK

NO. 14 dan sistem pengendalian intern digunakan untuk menganalisis tentang persediaan, meliputi pencatatan dan penilaian persediaan yang telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

Permasalahan yang muncul saat ini pada apotek Medsentral adalah tidak ada petugas yang ditugaskan khusus untuk mengawasi keluar masuknya persediaan dari gudang. Selain itu, terdapat juga perangkapan tugas antara bagian penjualan\kasir dan bagian gudang, yang mengakibatkan kesalahan pencatatan persediaan dalam kartu stok yang dilakukan karyawan. Permasalahan yang timbul saat ini dikhawatirkan dapat beresiko pada hilangnya persediaan dan penyalagunaan obat oleh karyawan.

Penelitian ini masih menemukan beberapa ketidaksesuaian antara teori pengendalian intern dengan praktik di lapangan khususnya sistem pengendalian intern persediaan obat pada apotek seperti adanya rangkap jabatan antara fungsi pencatatan persediaan dan fungsi gudang, sistem pengendalian intern yang belum memenuhi standar prosedur operasional (SPO), serta belum memiliki komite audit dan fungsi internal audit untuk meningkatkan kualitas pengawasan internal. penelitian mengenai sistem pengendalian intern terhadap persediaan obat dan untuk itu memilih apotek Medsentral sebagai objek penelitian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sistem pengendalian intern persediaan obat pada Apotek Medsentral ?
2. Apakah persediaan obat pada Apotek Medsentral sudah efektif?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan (obat-obatan) pada apotek Medsental.
2. Mengetahui persediaan obat pada Apotek Medsentral sudah efektif atau belum.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi tentang sistem pengendalian intern persediaan obat dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan serta dapat digunakan sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Apotek Medsentral  
Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan informasi kepada apotek sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan selanjutnya, terutama terkait sistem pengendalian intern persediaan obat.
2. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi kepustakaan tambahan untuk bidang studi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis menambah ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.
3. Bagi Peneliti  
Penelitian ini juga sangat berguna bagi peneliti sebagai sarana untuk menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dan untuk menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya sistem pengendalian intern.

## **1.5 Fokus Penelitian dan Keterbatasan**

### **1.5.1 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah sistem pengendalian intern persediaan obat pada Apotek Medsentral. Wawancara merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden. Dalam penelitian ini, kegiatan tanya jawab dilakukan dengan pihak yang berwenang dalam apotek. sehingga diperoleh data yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam penelitian. Pengumpulan data yang digunakan yaitu melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian.

### **1.5.2 Keterbatasan Penelitian**

penelitian ini membatasi agar tidak lebih dari apa yang sudah menjadi fokus utama penelitian, mempunyai batasan permasalahan yang terkait pada Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat Pada Apotek Medsentral.